



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013)

Yanto Hans Pratama, Tarmizi Achmad ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of VAIC on the performance of firm and company size as a moderating variable in the relationship between VAIC and Competitive Advantage. Firm performance used in this study measured using Return On Asset (ROA), return On equity (ROE) and Asset Growth. While firm size is measured by using the total number of company assets and intellectual capital is measured using VAIC TM method developed by Pulic (1998) .

This study used a sample of banking companies listed on the Stock Exchange period 2009-2013 using purposive sampling method . The data used were obtained from the annual financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange. There are 38 companies and 135 observations over the years 2009-2013. However, because there were the outlier data, finally the data taht used were 86 sample. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis . This method was chosen because all of the data is matrix variable.

In the statistical results of the study found that VAIC significantly affect the Competitive Advantage. Intellectual Capital and Competitive Advantage significantly affect to Return On Asset(ROA), Return On Equity (ROE) but not to the Asset Growth(AG).

Keywords: *Intellectual Capital, Competitive Advantage, FirmPerformance, Banking*

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi global yang semakin kompetitif menjadi tantangan yang besar untuk pelaku usaha. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan untuk menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik. Dalam menerapkan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan ini, maka perusahaan melakukan upaya peningkatan manajerial. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penerapan *knowledge based business* ini juga bertujuan untuk meningkatkan keunggulan

¹ Corresponding author

kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah (*added value*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk mendayagunakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya peran *knowledge* sebagai aset yang sangat penting, maka aset ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari perusahaan. Pada umumnya, perusahaan – perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Padahal, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge based business*, prioritas perusahaan mulai bergeser ke *intangible asset*.

Kemunculan “ekonomi baru” ini pada prinsipnya diarahkan oleh informasi dan pengetahuan, telah membawa kepada meningkatnya ketertarikan terhadap *Intellectual Capital* . Menurut Stewart (1997) hal nyata yang dapat kita lihat adalah ketertarikan adalah penggunaan IC dalam menentukan nilai perusahaan.

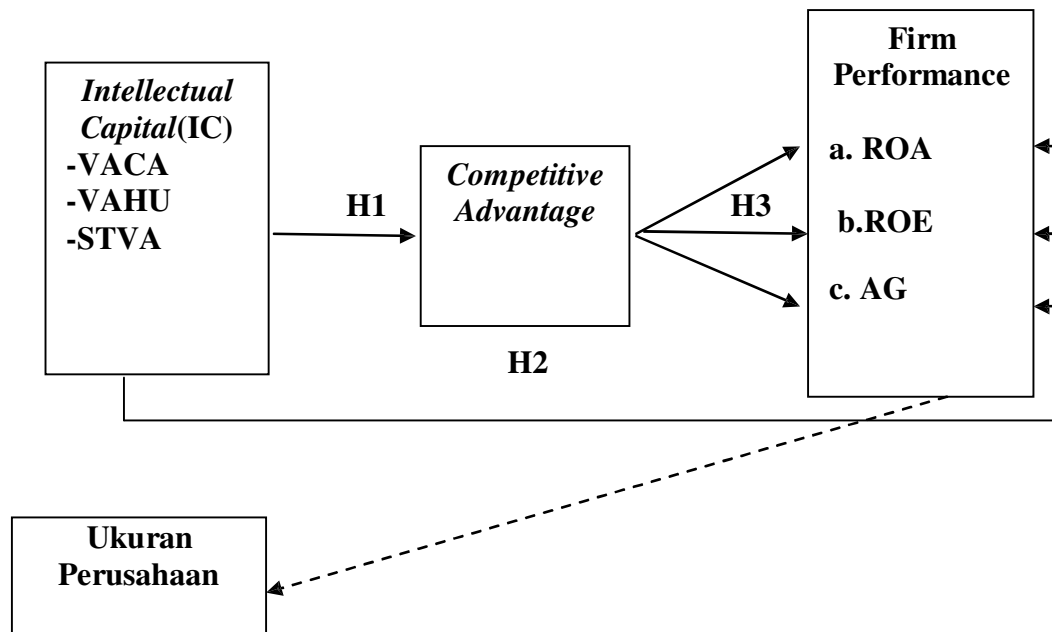
Intellectual Capital (IC) adalah pengetahuan dan informasi yang dapat menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan T.A.Stewart (1997). IC didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat dikonversikan kedalam nilai perusahaan Edvinsson&Malone (1997). Dengan bertambahnya nilai perusahaan melalui peningkatan IC maka kemungkinan untuk menghasilkan kekayaan akan besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Competitive Advantage* sebagai variabel *intervening*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Metode VAICTM (Value Added Intellectual Coefficient) dikembangkan oleh Pulic (1998) yang menjelaskan mengenai penciptaan nilai perusahaan dari hasil pendayagunaan aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud *Intangible asset*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – value added capital employed), *human capital* (VAHU – value added human capital), dan *structural capital* (STVA – structural capital value added), Ulum (2008). Gambar berikut merupakan kerangka penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Competitive Advantage* terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Intellectual Capital terhadap *Competitive Advantage*

Dalam *Resource Based Theory*, perusahaan yang dapat mengolah sumber daya efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan perusahaan berasal dari dalam perusahaan berupa *Intellectual Capital*. Sehingga, perusahaan akan mampu tumbuh dan berkembang apabila mampu menciptakan keunggulan melalui pendayagunaan sumber daya perusahaan.

Intellectual Capital merupakan sumber daya internal yang harus didayagunakan. Penelitian Edvisson dan Malone (2003) menjelaskan bahwa implementasi dan pengukuran dari *Intellectual Capital* adalah Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital mengarah pada kemampuan individual, pengetahuan, skill, pengalaman, dan juga kreativitas perusahaan dan inovasi. Adanya peran pendayagunaan *Intellectual Capital* yang baik akan mempengaruhi kemampuan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas perusahaan agar tetap eksis dalam persaingan industri.

Perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada Keunggulan Kompetitif pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong perusahaan agar terus mengembangkan sumber daya berupa IC agar mampu unggul dalam persaingan industri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai IC maka keunggulan kompetitif perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wu (2013) yang menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan perusahaan.

Edvisson & Malone (2003) menjelaskan bahwa implementasi dan pengukuran dari *Intellectual Capital* adalah *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer capital*. *Human*

Capital mengarah pada kemampuan individual, pengetahuan, skill, pengalaman, dan juga kreativitas perusahaan dan inovasi. Adanya peran pendayagunaan *Intellectual Capital* yang baik akan mempengaruhi kemampuan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas perusahaan agar tetap eksis dalam persaingan industri.

Dalam penerapannya di Indonesia, hal ini dianggap sangat vital. Pasar Indonesia yang begitu dinamis menuntut perusahaan untuk kreatif dan selalu menampilkan inovasi terbaru. Hal ini dilakukan untuk memperthankan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dalam hubungannya dengan *Competitive Advantage* maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Return on Asset (ROA)

Dalam *Research Based Theory* juga diungkapkan bahwa perusahaan agar dapat unggul dalam persaingan harus memiliki nilai dan pengoptimalan fungsi aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Intellectual Capital*(VAICTM) maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan tingkat pengembalian setelah bunga dan pajak atas total aset. Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aset untuk menghasilkan surplus operasi.

Dengan adanya konsep *Intellectual capital* maka perusahaan akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Menurut *Research based theory* maka konsep *intellectual capital* akan memicu kinerja perusahaan semakin baik. Hal yang paling nyata dalam mengukurnya adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Intellectual capital* tersebut berarti semakin tinggi pendagunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intlectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan *return on Asset* (ROA). Semakin tinggi *Intellectual Capital*(VAICTM) maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai ROA menjadi meningkat. Dengan demikian *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005; Abdolmohammadi, 2005). Penelitian Chen et al (2005), Ghosh & Mondal (2009), serta Zeghal & Maaloul (2010) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2a : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Return On Equity (ROE)

Dalam *Research Based Theory* juga diungkapkan bahwa perusahaan agar dapat unggul dalam persaingan harus memiliki nilai dan pengoptimalan fungsi aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Intellectual Capital*(VAICTM) maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat

Return On Asset (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.. Return on Equity merupakan rasio yang memeperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (networth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Dalam Penelitian Shiddiq (2013) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja IC akan meningkatkan kinerja perusahaan maufaktur di Indonesia. Kinerja yang dimaksud adalah peningkatan rasio profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2b: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROE).

Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Asset Growth*

Menurut *Stakeholder Theory* dan *Knowledge-Based Theory*, keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien akan mendorong kemampuan pengembangan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Chen et.al. (2005) memberikan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan *Asset Growth* (AG) yang meningkat mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan peningkatan kapasitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Perusahaan yang memiliki sumberdaya intelektual yang tinggi akan mampu mengelola sumberdayafisik yang secara efisien sehingga perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*Value Ceation*) (Kallapur dan Trombey,2001)

Dalam hubungannya dengan *Intellectual Capital*, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2c : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Asset Growth*

***Competitive Advantage* memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan**

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan yang berbeda dengan pesaingnya. Dalam *Resource Based Theory* perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing apabila mampu mengelola sumber daya dengan baik. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terutama *Intellectual Capital* akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

Shiddiq (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Competitive Advantage* memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAICTM merupakan basis pengukuran pokok untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* yang dimaksud merupakan sumber daya berupa pengetahuan seperti pelanggan, kompetensi karyawan, dan teknologi dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2009). Pengukuran indikator Intellectual capital tersebut adalah gabungan dari ketiga komponen sebagai berikut :

(VACA - Value Added Capital Employed)

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap value added perusahaan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = VA/CE$$

VACA menunjukan tingkat Intellectual capital terhadap pendayagunaan CE/ modal yang tersedia dalam perusahaan untuk meningkatkan value added perusahaan.

(VAHU - Value Added Human Capital)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = VA / HC$$

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

(STVA - Structural Capital Value Added)

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = SC/VA$$

$$\text{Structural Capital (SC)} = VA - HC$$

Sehingga formulasi perhitungan VAICTM adalah :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC adalah hasil gabungan ketiga komponen pengukuran Intellectual Capital.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini merupakan kombinasi dari penelitian Chen et al (2005) dan Ulum (2009), yaitu sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return on total asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2005). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Return On Equity

Return On Asset (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.. Return on Equity merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (networth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Equitas}$$

Asset Growth

Growth In Revenue (GR) digunakan untuk mengukur perubahan total aset perusahaan : Rumus untuk menghitung GR adalah :

$$\text{AG} = ((\text{Aset tahun ke-}t / \text{Aset tahun ke } t-1) - 1) \times 100\%.$$

Variabel Intervening

Dalam penelitian ini, *competitive advantage* digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2005). Variabel *competitive advantage* diukur dengan menggunakan *asset utilization capability* yaitu :

$$\frac{\text{Revenue (Interest Revenue)}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang membatasi atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama yang berkaitan dengan variabel moderator dan bebas, ia juga berpengaruh terhadap variabel tergantung. Variabel kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2009-2013). Metode pengambilan sample adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu cara pengambilan sampling dengan tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2009-2013
3. Perusahaan yang memiliki laba positif dalam satu periode yang dimasukkan.

Metode Analisis

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CA = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \epsilon$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$AG = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CA + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CA + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$AG = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CA + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

$$CA = \text{Competitive Advantage}$$

$$ROA = \text{Return On Asset}$$

$$ROE = \text{Return On Equity}$$

$$AG = \text{Asset Growth}$$

$$SIZE = \text{Ukuran Perusahaan}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Analisis Hipotesa yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 1

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

	Variabel	Constant	B	Sig
Model 1	VAIC	0,022	0,003	0,000
Model 2a	VAIC	0,016	0,490	0,000
	SIZE		0,77	0,422
Model 2b	VAIC	0,141	0,214	0,044
	SIZE		0,196	0,065
Model 2c	VAIC	1,520	0,128	0,229
	SIZE		0,242	0,024
Model 3a	VAIC	0,070	0,156	0,000
	CA		0,005	0,091
	SIZE		0,623	0,944
Model 3b	VAIC	0,080	0,025	0,000
	CA		0,137	0,833
	SIZE		0,445	0,167
Model 3c	VAIC	1,386	0,707	0,403
	CA		0,041	0,751
	SIZE		0,237	0,030

Sumber : Data sekunder yang diolah Tahun 2014

Hasil pengujian VAIC terhadap *Competitive Advantage* menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.003. Tingkat signifikansi VAIC sebesar 0.000 lebih kecil 0.005. Maka dapat dikatakan VAIC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Competitive Advantage*. Maka dalam hal ini berarti VAIC memiliki pengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*. Dengan demikian H1 diterima.

Kinerja Perusahaan dalam hal ini akan dibagi menjadi tiga bagian indikator kinerja perusahaan yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Aset growth (AG). Hasil pengujian VAIC terhadap ROA, ROE dan AG secara berurutan adalah menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.490; 0.214 dan 0.128. Tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.005 untuk ROA dan ROE namun tingkat signifikansi AG ada pada 0.229. Maka dapat dikatakan VAIC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap AG.

Hasil yang didapatkan bahwa VAIC dapat berpengaruh langsung ke Kinerja Keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari VAIC ke *Competitive Advantage* (sebagai

intervening) lalu ke Kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang didapatkan untuk ROA, ROE dan AG adalah berturut-turut 0.156, 0.025, 0.707 dengan tingkat signifikansi 0.000, 0,000 dan 0.43.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*, Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Competitive Advantage* terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderatingnya. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Perusahaan perbankan dipilih karena perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif ICnya (Ulum, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).
3. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Equity (ROE).
4. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan yang diukur dengan Asset Growth (AG).
5. *Competitive Advantage* memediasi hubungan antara VAIC dengan Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.
6. *Competitive Advantage* memediasi hubungan antara VAIC dengan Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
7. *Competitive Advantage* tidak memediasi hubungan antara VAIC dengan Kinerja perusahaan yang diukur dengan Asset Growth (AG).

REFERENSI

- Chen , J., Z.Zhu and H.Y.XIE.2004."Measuring Intellectual Capital: A New Model and Empirical Study".Journal of Intellectual Capital,Vol.5.h.24.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi multivariat dengan program spss*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kallapur,S.2001."The Investment Opportunity Set. West Lafay : *Indiana Krannert School of Management*.
- Malone, E.L.1997.*Intellectual Capital: Realizing Your Company True Value by Finding Its Hidden Brain Power*". New York : *Harper Business College*.
- Shiddiq,C. 2013. Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap *Intellectual Capital*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.



- Stewart,T.A. 1997. “Intellectual Capital : The New Wealth of Organizations.” New York : Doubleday Dell Publishing Group.
- Ulum,I.2009.”Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Wu, X. 2013. “Intellectual Capital for Innovation Capability : A Conceptual Model for Innovation.” International of Trade, Economic and Finance. Vol 4.